**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani.Agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan di Taman kanak-kanak di laksanakan dengan prinsip “Bermain sambil belajar, atau belajar seraya bermain”. Sesuai dengan perkembangan, oleh sebab itu diharapkan seorang pendidik yang kreatif dan inovatif agar anak bisa merasa senang, tenang, aman dan nyaman selama dalam proses belajar mengajar.

Dalam standar kompetensi kurikulum TK tercantum bahwa tujuan pendidikan di Taman Kanak-Kanak adalah membantu mengembangkan berbagai potensi anak baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, motorik, kemandirian, dan seni untuk memasuki pendidikan dasar.

Perkembangan motorik adalah perkembangan dari unsur peningkatan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan motorik berkembang dengan kematangan syarat dan otot. Perkembangan motorik pada anak meliputi motorik kasar dan halus. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri.

1

Menurut Widodo (2008: 25) perkembangan motorik adalah “gerakan yang menggunakan otot-otot halus yang berkoordinasi dengan otak dalam melakukan sesuatu kegiatan”. Motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, dan otak. Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Misalnya, kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis dan sebagainya. Kedua kemampuan tersebut sangat penting agar anak bisa berkembang dengan optimal. Perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh organ otak. Lewat bermain terjadi stimulasi pertumbuhan otot-ototnya ketika anak melompat, melempar, atau berlari. Selain itu anak bermain dengan menggunakan seluruh emosi, perasaan, dan pikiranya.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 20 Agustus 2013 di TK Tunas Sejahtera Majannang menunjukkan kemampuan motorik halus anak yang masih remdah, hal ini ditandai dengan kurang terampilnya anak dalam melenturkan jari dan tidak bisa bereksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan.

Untuk peningkatan kemampuan dasar anak dilihat dari kemampuan motoriknya maka guru-guru TK Tunas Sejahtera Majannang akan membantu meningkatkan keterampilan motorik anak dalam hal memperkenalkan dan melatih motorik halus anak, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapatt menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat sehat dan terampil.

Sedangkan kompetensi dasar motorik anak TK yang diharapkan dapat dikembangkan guru saat anak memasuki lembaga prasekolah/TK adalah anak mampu ; Melakukan aktivitas fisik secara terkoordinasi dalam rangka kelenturan dan persiapan untuk menulis, keseimbangan, kelincahan, dan melatih keberanian. Mengekspresikan diri dan berkreasi dengan berbagai gagasan dan imajinasi dan menggunakan berbagai media/bahan menjadi suatu karya seni. Untuk mengembangkan kemampuan motorik anak TK, guru dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran.

Lebih lanjut dalam menentukan metode untuk mengembangkan keterampilan motorik anak, guru memperhatikan tempat kegiatan, apakah didalam ataukah diluar kelas, keterampilan apa yang hendak dikembangkan melalui berbagai kegaiatan, serta tema dan pola yang dipilih dalam kegiatan pembelajaran. Misalnya untuk Peningkatan motorik halus anak yang bertujuan agar anak dapat berlatih menggerakan pergelangan tangan dengan menggambar dan mewarnai atau menggunting dan menempel maka guru dapat memilih kegiatan yang dilakukan didalam kelas.

Namun, guru perlu menyediakan semua peralatan yang diperlukan setiap anak, dan bahan yang dapat dijadikan sebagai peralatan dalam kegiatan pengmbangan kemampuan motorik halus adalah bahan alam. Bahan alam adalah media yang paling sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari.

Metode yang dipergunakan adalah metode kegaiatan yang dapat memacu semua kegiatan motorik yang perlu dikembangkan anak seperti untuk kegaitan motorik halus anak dapat diberikan aktivitas menggambar, melipat, membentuk, meronce dan sebagainya. .

Berdasarkan permasalahan di atas penulis tertarik untuk meneliti tentang peningkatan motorik halus anak dengan mengangkat judul : Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Bermain Bahan Alam Di Taman Kanak-Kanak Tunas Sejahtera Majannang.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di kemukakan di atas. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan bermain bahan alam di Taman Kanak-Kanak Tunas Sejahtera Majannang ?”

1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan bermain bahan alam di Taman Kanak-Kanak Tunas Sejahtera Majannang.

1. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
2. Bagi sekolah sebagai bahan informasi dalam peningkatan kemampuan motorik halus anak di taman kanak-kanak.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan perbandingan bagi mahasiswa yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut.
4. Manfaat praktis
5. Bagi sekolah, diharapkan dapat meningkatan mutu pendidikan di taman kanak-kanak Tunas Sejahtera Majannang.
6. Bagi anak, yaitu diharapkan dapat meningkatkan perkembangan kemampuan motorik halus anak.
7. Bagi guru, penelitian ini merupakan masukan dalam memperluas pengetahuan dan wawasan tentang metode pembelajaran terutama dalam rangka meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **KAJIAN PUSTAKA**
2. **Kajian tentang Motorik Halus**
3. **Pengertian Motorik Halus**

Motorik halus adalah pergerakan yang melibatkan otot halus pada tangan dan jari yang terkoordinasi dengan penglihatan. Menurut Hamdani (2010:3) menyatakan bahwa: “Motorik halus adalah aktivitas-aktivitas yang memerlukan pemakaian otot-otot kecil pada tangan”. Aktivitas ini termasuk memegang benda kecil seperti: manik-manik, butiran kalung, memegang sendok, memegang pensil dengan benar, menggunting, melipat kertas, mengikat tali sepatu, mengancing dan menarik resleting. Aktivitas tersebut terlihat mudah namun memerlukan latihan dan bimbingan agar anak dapat melakukannya secara baik dan benar.

Jamaris, (2006: 56) mengungkapkan, kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang melibatkan bagian-bagian tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil. Karena itu, gerakan ini tidak membutuhkan tenaga yang besar, akan tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat, misalnya gerakan mengambil suatu benda dengan hanya menggunakan ibu jari dan telunjuk, menggunting, meronce, memegang pensil untuk menggambar.

Menurut Aisyah dkk (2008: 42) menyatakan bahwa: “Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih”. Misalnya, kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis dan sebagainya. Kedua kemampuan tersebut sangat penting agar anak bisa berkembang dengan optimal.

6

Selanjutnya, menurut Noorlaila (2010:62) menyatakan bahwa:

Motorik halus merupakan kemampuan anak dalam melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat seperti mengamati sesuatu, menjimpit, menulis dan sebagainya.

Pramudya (2004: 212) menjelaskan bahwa “gerakan motorik halus menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat, contohnya: meronce, melipat kertas, menjahit dan sebagainya”.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa motorik halus merupakan kemampuan seorang anak melakukan kegiatan yang berkaitan dengan pengendalian gerak dan kemampuan memusatkan perhatian. Semakin muda usia anak, semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk berkonsentrasi pada kegiatan yang berkaitan dengan kemampuan motorik halus.

1. **Fungsi Perkembangan Motorik Halus**

Menurut Mudjito (2007: 27) mencatat beberapa alasan tentang fungsi perkembangan motorik halus yaitu:

1. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang.
2. Melalui keterampilan motorik, anak dapat beranjak dari kondisi helpessness (tidak berdaya) pada bulan-bulan pertama kehidupannya.
3. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah.
4. **Perkembangan Motorik Halus Anak**

Karakter perkembangan motorik halus menurut Mudjito (2007: 29) keterampilan motorik halus yang paling utama adalah:

1. Pada saat anak usia 3 tahun,kemampuan gerak halus anak belum berbeda dari kemampuan gerak halus anak bayi.
2. Pada usia 4 tahun,koordinasi motorik halus anak secara substansial sudah mengalami kemajuan dan gerakannya sudah lebih cepat,bahkan cenderung sempurna.
3. Pada usia 5 tahun,koordinasi motorik anak sudah lebih sempurna lagi tangan,lengan,dan tubuh bergerak d bawah koordinasi mata.
4. Pada akhir masa kanak-kanak usia 6 tahun ia belajar bagaimana menggunakan jemari dan pergelangan tangannya untuk menggunakan ujung pensil.

Gerakan motorik halus adalah bila gerakan hanya melibatkan bagian-bagin tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil,seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Gerakan motorik halus yang terlihat saat usia TK,antara lain adalah anak mulai dapat menyikat giginya, menyisir, memakai sepatu sendiri, dan sebagainya.  
Perkembangan motorik merupakan proses memperoleh keterampilan dan pola gerakan yang dapat dilakukan anak. Misalnya dalam kemampuan motorik kasar anak belajar menggerakan seluruh atau sebagian besar anggota tubuh, sedangkan dalam mempelajari kemampuan motorik halus anak belajar ketepatan koordinasi tangan dan mata. Anak juga belajar menggerakan pergelangan tangan agar lentur dan anak belajar berkreasi dan berimajinasi.

Semakin baiknya gerakan motorik halus anak membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas, menyatukan dua lembar kertas,menganyam kertas,tapi tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan pada tahap yang sama. Dalam melakukan gerakan motorik halus anak juga memerlukan dukungan keterampilan fisik serta kematangan mental.

1. **Faktor-Faktor Motorik Anak**

Faktor-faktor yang membantu meningkatkan motorik anak yang dapat dilakukan oleh guru menurut Mudjito (2007) antara lain :

1. Menyediakan peralatan atau lingkungan yang memungkinkan anak melatih keterampilan motoriknya.
2. Setiap anak memiliki jangka waktu sendiri dalam menguasai suatu keterampilan.
3. Aktivitas fisik anak yang bervariasi, yaitu aktivitas fisik untuk bermain dan bergembira sambil menggerakkan anggota tubuh.
4. Aktivitas fisik anak dapat mencapai kemampuan yang diharapkan sesuai dengan perkembangannya.
5. **Indikator Motorik Halus**

Pada program pendidikan Taman Kanak-kanak (Kementerian Pendidikan Nasional, 2009), ada beberapa kemampuan dasar yang akan dikembangkan salah satunya program pengembangan kemampuan dasar motorik halus. Indikator motorik halus sebagai berikut:

1. Menggambar sesuai gagasannya.
2. Melenturkan jari.
3. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan.
4. Menggunakan alat tulis dengan benar.
5. Menggunting sesuai dengan pola.
6. Menempel gambar dengan tepat.
7. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan dua indikator untuk mengukur kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan bermain bahan alam yaitu :

1. Melenturkan jari.
2. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan.

Kedua indikator ini dipilih dengan alasan bahwa kedua indikator tersebut dianggap sesuai dengan indikator perkembangan motorik halus anak yang berkaitan melalui kegiatan bermain bahan alam yang akan diterapkan oleh guru di Taman Kanak-Kanak Tunas Sejahtera Majannang.

1. **Kajian tentang Bermain Bahan Alam**
2. **Pengertian Bermain**

Kehidupan anak pada usia TK merupakan masa bermain. Melalui permainan anak belajar secara tidak langsung. Jadi, pada periode ini bila guru bermaksud melatih kemampuan atau keterampilan, sebaiknya dilakukan dengan bermain.

Bermain merupakan suatu fenomena yang sangat menarik perhatian para pendidik, psikolog, ahli filsafat dan banyak orang lagi sejak beberapa dekade yang lalu. Mereka tertantang untuk lebih memahami arti bermain dikaitkan dengan tingkah laku manusia. Bermain benar-benar merupakan pengertian yang sulit dipahami karena muncul dalam beraneka ragam bentuk. Menurut Spodek (1991:102), “bermain itu sendiri bukan hanya tampak pada tingkah laku anak tetapi pada usia dewasa bahkan bukan hanya pada manusia”.

Hurlock, (2002:32) mengemukakan pula bahwa “bermain adalah kegiatan yang dilakukan atas dasar suatu kesenangan dan tanpa mempertimbangkan hasil akhir”. Kegiatan tersebut dilakukan secara suka rela, tanpa paksaan atau tekanan dari pihak luar. Sebagian orang menyatakan bahwa bermain sama fungsinya dengan berkerja. Meskipun demikian, anak memiliki persepsi sendiri mengenai bermain.

Menurut Gordon dan Browne, (Moeslichaton, 2004:24), “bermain merupakan pekerjaan masa kanak-kanak dan cermin pertumbuhan anak. Bermain merupakan kegiatan yang memberikan kepuasan bagi diri sendiri”. Melalui bermain anak memperoleh pembatasan dan memahami kehidupan. Dworetsky, (Moeslichaton, 2004:395), “bermain merupakan kegiatan yang memberikan kesenangan dan di laksanakan untuk kegiatan itu sendiri, yang lebih ditekankan pada caranya daripada hasil yang diperoleh dari kegiatan itu”. Kegiatan bermain dilaksanakan tidak serius dan fleksibel.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan arti bermain: merupakan bermacam bentuk kegiatan yang memberikan kepuasan anak pada diri anak yang bersifat nonserius, lentur, dan bahan mainan terkandung dalam kegiatan dan secara imajinatif di transformasi sepadan dengan dunia orang dewasa. Dalam penelitian ini bahan permainan yang akan digunakan adalah bahan alam.

Bermain mempunyai makna penting bagi pertumbuhan anak. Hildebrand, (Moeslichaton, 2004:55-56), mengemukakan ada enam belas nilai bermain bagi anak:

1) Bermain membantu pertumbuhan anak, 2) Bermain merupakan kegiatan yang dilakukan secara sukarela, 3) Bermain memberi kebebasan anak untuk bertindak, 4) Bermain memberikan dunia khayal yang dapat dikuasai, 5) Bermain mempunyai unsur berpetualang didalamnya, 6) Bermain meletakkan dasar pengembangan bahasa, 7) Bermain mempunyai pengaruh yang unik dalam pembentukan hubungan antar pribadi, 8) Bermain memberi kesempatan untuk menguasai diri secara fisik, 9) Bermain memperluas minat dan pemusatan perhatian, 10) Bermain merupakan cara anak untuk menyelidiki sesuatu, 11) Bermain merupakan cara anak mempelajari peran orang dewasa, 12) Bermain merupakan cara dinamis untuk belajar, 13) Bermain menjernihkan pertimbangan anak, 14) Bermain dapat distruktur secara akademis, 15) Bermain merupakan kekuatan hidup, 16) Bermain merupakan sesuatu yang esensial bagi kelestarian hidup manusia.

Oleh karena begitu besar nilai bermain dalam kehidupan anak maka pemanfaatan kegiatan bermain dalam pelaksanaan program kegiatan anak TK merupakan syarat mutlak yang sama sekali tidak bisa diabaikan. Bagi anak TK belajar adalah bermain dan bermain sambil belajar.

Ada lima kriteria dalam bermain yang dikemukakan oleh Dworetzky (Moeslichaton, 2004:395-396) yaitu:

1. Motivasi intrinsik. Tingkah laku bermain dimotivasi dari dalam diri anak, karena itu dilakukan demi kegiatan itu sendiri dan bukan karena adanya tuntutan masyarakat atau fungsi tubuh.
2. Pengaruh positif. Tingkah laku menyenangkan atau menggembirakan untuk dilakukan.
3. Bukan dikerjakan sambil lalu tingkah laku itu bukan dilakukan sambil lalu, karena itu tidak mengikuti pola atau urutan yang sebenarnya, melainkan lebih bersifat pura-pura.
4. Cara/tujuan. Cara bermain lebih diutamakan daripada tujuannya. Anak lebih tertarik pada tingkah laku itu sendiri daripada keluaran yang dihasilkan.
5. Kelenturan. Bermain itu perilaku yang lentur. Kelenturan ditunjukkan baik dalam bentuk maupun dalam hubungan serta berlaku dalam setiap situasi.

Bermain juga merupakan tuntutan dan kebutuhan yang esensial bagi anak TK. Melalui bermain anak akan dapat memuaskan tuntutan dan kebutuhan perkembangan dimensi motorik, kognitif, kreatifitas, bahasa, emosi, sosial, nilai dan sikap hidup.

Melalui kegiatan bermain anak dapat melakukan koordinasi otot kasar, bermacam cara dan teknik dapat dipergunakan dalam kegiatan ini seperti merayap, merangkak, berjalan, melempar dan sebagainya. Anak juga dapat melatih kemampuan bahasa dengan cara mendengarkan beraneka bunyi, mengucapkan suku kata, memperluas kosakata, berbicara sesuai denga tata bahasa indonesia.

Berdasarkan uraian di atas dengan bermain anak akan memperoleh kesempatan memilih kegiatan yang disukai, bereksperimen dengan bermacam bahan dan alat, berimajinasi, memecahkan masalah dan bercakap-cakap secara bebas, berperan dalam kelompok, bekerjasama dalam kelompok, dan memperoleh pengalaman yang menyenangkan.

Bermain dapat mengembangkan bahasa anak karena dengan bermain dapat menyediakan ruang dan waktu bagi anak untuk berinteraksi dengan orang lain. Mereka saling berbicara, mengeluarkan pendapat, bernegosiasi, dan menemukan jalan tengah bagi setiap persoalan yang muncul. Terlebih-lebih dalam kegiatan bermain peran, karena kegiatan ini memiliki manfaat yang sangat besar terutama untuk menunjang perkembangan bahasa ekspresif anak.

Dunia bermain identik dengan anak-anak. Dalam permainannya mereka suka meniru peran orang dewasa. Kecenderungan meniru ini bisa diarahkan orang tua untuk mengubah perilaku buruk anak. Bermain peran bisa mengubah perilaku anak yang buruk. Cara mengubahnya dapat dilakukan dengan memberi kesempatan pada anak yang suka marah untuk mengambil peran sebagai seorang ibu yang baik. Selain itu, dengan mengambil peran tersebut, akan menumbuhkan rasa percaya diri seorang anak dalam mengembangkan kompetensi yang diinginkannya sebagai modal utama menghadapi tantangan yang ada.

1. **Bermain Bahan Alam**

Melalui bermain bahan alam anak mendapat kesempatan berinteraksi dengan berbagai macam bahan untuk mendukung sensorimotor, self kontrol dan sains. Kegiatan bermain banyak menggunakan bahan-bahan cair, seperti air, pasir, biji-bijian tepung terigu. Selain itu ada kegiatan menakar, menuang, mengisi, pengamatan terhadap kejadian sains. Manfaat bermain di bahan alam mendukung tahap perkembangan sensorimotor, mendukung tahap perkembangan melukis, belajar tentang sains.

Kegiatan bermain bebas di luar kelas maksudnya untuk memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mengembangkan otot-ototnya serta untuk membangkitkan aktivitas-aktivitas anak masing-masing. Oleh karena itu kegiatan bermain bebas di luar kelas ini memerlukan tenaga, keterampilan, keberanian ketelitian dan kecerdasan untuk melakukan kegiatan. Di samping itu memerlukan tenaga keterampilan dan kecekatan dalam bermain. Dengan bermain dapat pula mnegembagngkan daya eksplorasi, imajinasi, serta inisiatif anak hendaklah dirangsang dengan segala bentuk-bentuk permainan yang di rencanakan di luar kelas tersebut seperti bermain pasir.

Alat-alat yang di sediakan untuk pelaksanaan kegiatan ini, antara lain : Ayunan, jungkitan, papan untuk meniti dan untuk meluncur, tangga-tangga restok, bak pasir, bak air, dan sebaginya. Untuk keperlua alat-alat permainan diluar kelas ini dapat digunakan barang-barang bekas.

Bermain dengan alat-alat/perkakas di halaman dalm rumah dalam arrti di luar kelas, sangat banyak jenisnya.Dengan adanya kegiatan yang akan dilakukan oleh anakdidik diluar kelas berarti halaman Tk merupakan lindungan pendidikan untuk pelaksanaan program kegiatan. Oleh karena itu halaman Tk membutuhkan alat-alat perkakas yang konstruksinya harus kuat, sehingga anak-anak bermain dengan aman dan gembira. Penetapan alat -alat perkakas di di halaman sekolah diatur sedemikian rupa sehingga ruang gerak anak didik dapat bebas waktu melakukan permainan.

Kegiatan bermain bebas di luar kelas berfungsi (Moeslichatoen, 2004: 34) sebagai berikut :

1. Untuk melakukan kegiatan yang menggunakan tenaga
2. Melatih koordinasi otot-otot dan keseimbangan badan
3. Memupukketermpilan/ketagkasan,sikap,keberaniaan,serta tanggung jawab,mawas diri serta untuk menciptakan suasana gembira dan rasa amanbagi masing-masing individu
4. Melatih anak untuk mnggunakan alat sacara bersama dengan teman- temannya.Sehingga anak dapat menahan emosi dan memiliki ttenggang rasa,kasih sayang dan tanggung jawab
5. Membiasakan anak bermain bergiliran sehingga anak didik dapat mempergunakan dari semua jenis alat-alat pemainan
6. **Kegiatan Bermain Bahan alam**

Bermain bahan alam merupakan kegiatan bermain bebas di luar kelas dan biasanya sangat di gemari oleh anak-anak. Sediakan sebuah bahan alam dan isilah pasir kedalamnya. Pasir itu harus lembut, lemas, dan dapat di remas-remas oleh anak sesuka hatinya. Pasir itu haruslah bersih tidak ada kotoran, sehingga tidak terjangkit kepada anak didik

Menurut Santoso, (2004:63) “pasir merupakan salah satu media permainan yang dapat di gunakan anak usia dini”. Kegiatan bermain pasir merupakan suatu kegiatan atau tingkah laku yang memanfaatkan pasir dalam mencapai tujuan tertentu. Tujuan bermain bagi anak lebih sederhana dibandingkan dengan tujuan pekerja atau pendidik. Bermain itu di maksudkan bukan bekerja, sebab bermain itu berpura-pura, sedang bekerja berkaitan dengan hasil.

Santoso (2004:63) pula mengemukakan bahwa “bermain bahan alam merupakan kegiatan belajar yang dapat menjadi merangsang perkembangan motorik anak”. Dalam praktenya, konsep bermain bahan alam sambil belajar akan membantu seorang anak terkonsentrasi pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Implikasi lebih jauh adalah keterampilan sosial yang dapat terbentuk, apalagi ketika bermain bersama teman-temannya, bersama orang dekatnya, dan bermain sendiri.

Dalam majalah Nikita (Wulandari, 2004 :4) menyatakan bahwa “salah satu manfaat dari bermain bahan alam adalah mengembangkan kemampuan sosial anak. Anak merasa senang karena ada teman bermainnya”. Di tahun-tahun pertama kemudian, orangtua merupakan teman bermain yang utama bagi anak. Ini membuatnya merasa di sayang dan ada kedekatan dengan orangtua, selain belajar komunikasi dua arah.

Bermain di bahan alam sangat di gemari oleh anak-anak. Bahan alam itu sangat menarik perhatian mereka, di dalam bahan alam anak-anak akan melakukan berbagai macam kesibukan atau kegiatan-kegiatan. Sering sekali anak-anak menghabiskan waktunya sangat lama bermain di bahan alam. Anak menggunakan pasir sebagai alat permainan munurut seleranya masing-masing. Kadang-kadang pasir itu di kepal-kepal, lalu di tumpuk-tumpuk kemudian di pindah-pindahkan. Di samping itu pula ada diantara anak didik yang membuat bentuk sesuatu dari pasir, seperti rumah-rumahan, jembatan dan jalanan.

1. **Manfaat Bermain Bahan alam**

Bahan alam sebagai alat perlengkapan mainan di dalam pelaksanaan di TK memiliki manfaat bagi anak (Santoso, 2004:63) yaitu:

1. Anak mengenal sifat pasir
2. Anak di beri kesempatan untuk bereksplorasi misalnya mencari jawaban tentang “apa yang dapat di perbuat dengan pasir”. Jadi sangat berguna untuk mengembangkan fantasi dan kreasi anak didik.
3. Memberi kesempatanuntuk berkreasi antara lain:
4. Untuk mengungkapkan isi hati
5. Untuk menimbulkan/mengungkapkan gagasan-gagasan
6. Untuk menciptakan keinginan lain dalam bentuk yang nyata dan konkrit
7. Memberi kesempatan untuk mengembangkan:
8. Daya fantasi
9. Imajinasi
10. Kreasi
11. Memupuk perkembangan sosial dari masing-masing anak

Rokhmah (2009:1) mengemukakan manfaat bermain bahan alam sebagai berikut: “1) Melatih motorik, 2) imajinasi anak akan semakin berkembang, 3) bisa mengalihkan energy anak yang cenderung aktif, 4) melatih kesabaran, dan 5) meningkatkan kepekaan dan pengetahuan terhadap salah satu potensi alam”. Kita sebagai orangtua bisa jadi pendamping yang mendongeng tenttang segala hal yang berkaitan dengan pasir, sehingga anak akan semakin tertarik dan rasa ingin tahunya juga akan semakin tinggi.

Suratno (2005:31) “bermain bahan alam merupakan salah satu kegiatan bermain yang di sukai anak-anak. Kegiatan ini di samping dapat di jadikan sebagai sarana olahraga, juga dapat di manfaatkan untuk merangsang kreativitas anak.”

1. **Langkah-langkah Bermain Bahan alam**

Langkah-langkah bermain bahan alam di Taman Kanak-kanak menurut Mayke (1995 :6) sebagai berikut :

1. Guru menyiapkan, alat, media yang akan digunakan dalam kegiatan bermain bahan alam.
2. Menjelaskan teknik bermain bahan alam dengan cara yang sederhana, bila kelompok murid baru untuk pertama kalinya diperkenalkan dengan bermain bahan alam, guru dapat memberi contoh satu bentuk bermain bahan alam.
3. Guru memberi kebebasan bagi anak untuk bermain bahan alam.
4. Guru menetapkan kelompok kecil (anak didik yang tidak turut melaksanakan tugas tersebut).
5. Guru harus menghentikan bermain bahan alam pada detik-detik situasi sedang memuncak dan kemudian membuka diskusi umum

Fungsi bermain bahan alam diantaranya dikemukakan oleh Sudono (2004:136) antara lain:

1. Membantu perkembangan emosi anak
2. Membantu perkembangan sosial anak
3. Membantu perkembangan pengetahuan dan penalaran anak.
4. Membantu perkembangan fisik dan motorik anak
5. Membantu perkembangan indera penglihatan, pendengaran dan idera lainnya
6. Meningkatkan kemampuan berbahasa anak
7. Meningkatkan kretaivitas anak.

Penjelasannya sebagai berikut:

1. Membantu perkembangan emosi anak

Fungsi bermain bahan alam dapat meningkatkan perkembangan kecerdasan emosi anak usia Taman Kanak-kanak. Kecerdasan emosi pada anak didik adalah aspek yang berkaitan dengan keuletan, kesabaran, dan ketabahan dalam menghadapi ketidakpastian dan berbagai masalah berkaitan dengan kreativitas dalam proses pembelajaran yang berlangsung di taman Kanak-kanak.

1. Membantu perkembangan sosial anak

Fungsi bermain bahan alam dapat meningkatkan perkembangan sosial anak dalam berhubungan dan berinteraksi dengan anak-anak lain seusia dengan anak usia Taman Kanak-kanak.

1. Membantu perkembangan pengetahuan dan penalaran anak.

Fungsi bermain bahan alam dapat meningkatkan perkembangan berpikir dan bernalar anak. Melatih anak didik usia taman kanak-kanak memiliki kemampuan berpikir secara konsisten yaitu kemampuan untuk memikirkan berbagai alternatiF pemecahan suatu masalah.

1. Membantu perkembangan fisik dan motorik anak

Fungsi bermain bahan alam dapat meningkatkan perkembanganfisik, motorik halus dan motorik kasar. Itulah sebabnya hamper setiap taman Kanak-kanak di harapkan memiliki sarana atau wadah untuk bermain bahan alam.

1. Membantu perkembangan indera penglihatan, pendengaran dan indera lainnya.

Fungsi bermain bahan alam dapat meningkatkan perkembangan indera penglihatan, pendengaran dan indera lainnya. Kemampuan anak usia dini melakukan penginderaan yaitu kemampuan menggunakan pancaindera secara peka. Kepekaan dalam penginderaan ini menyebabkan seseorang anak dapat menemukan sesuatu atau hal-hal tertentu yang tidak dapat menemukan sesuatu atau hal-hal tertentu yang tidak dapat dilihat atau di pikirkan oleh orang lain.

1. Meningkatkan kemampuan berbahasa anak

Fungsi bermain bahan alam dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak. Kemampuan berbahasa anak yaitu kemampuan menggunakan bahasa kepada temannya atau dengan guru atau orang lain yang berada di sekitar tempat anak bermain bahan alam. Dengan demikian akan meningkatkan kemampuan berbahasa anak karena terjadi komunikasi antara sesame anak, guru dan orang lain.

1. Meningkatkan kretaivitas anak.

Fungsi bermain bahan alam dapat meningkatkan perkembangan kreativitas anak. Kreativitas anak berkaitan dengan intuisi yaitu daya atau kemampuuan mengetahui atau memahami sesuatu tanpa di pelajari. Sedangkan imainatif adalah hal-hal yang berhubungan dengan imajinasi yang di miliki anak.

**B. Kerangka Pikir**

Kemampuan anak dalam motorik, baik motorik halus maupun motorik kasarnya, sangat di pengaruhi oleh faktor dari luar baik itu stimulus yang diberikan oleh orangtua di rumah maupun rangsangan yang diberikan oleh guru disekolah yaitu dengan pembelajaran yang mudah dan disukai oleh anak-anak yang tentu saja masih dalam kurikulum pembelajaran dan dengan memberikan kesempatan untuk guru kelas agar bisa menyiasati pembelajaran yang dilakukan sekreatif mungkin agar anak dapat mengembangkan kemampuannya dalam memaksimalkan hasil kerja serta proses dari suatu karya khususnya motorik halus anak.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan bermain bahan alam adalah bermain bahan alam. Bermain di bahan alam merupakan kegiatan bermain bebas di luar kelas dan biasanya sangat di gemari oleh anak-anak. Dengan bermain bahan alam kemampuan motorik halus anak dalam hal kelenturan pergelangan tangan dan koordinasi mata dan tangan diharapkan biasa ditingkatkan. Adapun skema kerangka pikir dalam penelitian ini di gambarkan sebagai berikut:

Kemampuan Motorik Halus Anak Rendah

Aspek Anak:

Anak diposisikan sebagai obyek bukan sebagai subyek belajar sehingga motorik halus anak tidak berkembang.

Aspek Guru:

Model pembelajaran yang hanya berpusat pada guru, tanpa melibatkan anak dalam proses pembelajaran.

Langkah-langkah Bermain Bahan Alam

1. Guru menyiapkan, alat, media yang akan digunakan dalam kegiatan bermain bahan alam.
2. Guru menjelaskan teknik bermain bahan alam dengan cara yang sederhana.
3. Guru memberi kebebasan bagi anak untuk bermain bahan alam.
4. Guru mengobservasi anak

Kemampuan Motorik Halus Anak Meningkat

1. Melenturkan jari
2. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan

Gambar 2.1. Skema Kerangka Pikir

**C. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah jika kegiatan bermain bahan alam dilaksanakan maka kemampuan motorik halus anak pada Taman Kanak-Kanak Tunas Sejahtera Majannang akan meningkat.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini akan mengkaji tentang peningkatan perilaku sosial anak melalui kegiatan bermain bebas pada Taman Kanak-kanak Tunas Sejahtera Majannang.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang berbentuk daur ulang, yaitu: perencanaan, aksi atau pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

1. **Fokus Penelitian**

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan motorik halus merupakan kemampuan seorang anak melakukan kegiatan yang berkaitan dengan pengendalian gerak dan kemampuan memusatkan perhatian dengan indikator kemampuan anak melenturkan jari dan melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan.
2. Metode bermain bahan alam adalah kegiatan bermain sambil belajar dengan memanfaatkan bahan alam sebagai media dengan langkah-langkah sebagai berikut: guru menyiapkan, alat, media yang akan digunakan dalam kegiatan bermain bahan alam, guru menjelaskan teknik bermain bahan alam dengan cara yang sederhana, guru memberi kebebasan bagi anak untuk bermain bahan alam dan terakhir guru mengobservasi anak.

24

1. **Setting dan Subjek Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah Taman Kanak-kanak Tunas Sejahtera Majannang yang terletak di jalan Manimbahoi Desa Manimbahoi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini karena merupakan tempat peneliti mengajar. Subjek penelitian ini adalah anak didik pada kelompok B yang berjumlah 15 anak didik dan 1 orang guru.

1. **Prosedur dan Desain Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini berbentuk siklus dan berdaur ulang. Prosedurnya meliputi: perencanaan, aksi atau pelaksanaan, pengamatan atau observasi, dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, dimana setiap siklus terdiri atas 2x pertemuan. Desain penelitian tindakan kelas yang digunakan digambarkan sebagai berikut:

AKSI

REFLEKSI

OBSERVASI

**SIKLUS I**

PERENCANAAN

PERENCANAAN

REFLEKSI

**SIKLUS II**

AKSI

OBSERVASI

(Arikunto, 2007:16)

Gambar 3.1 Skema Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini menggunakan dua siklus dengan perincian kegiatan sebagai berikut:

1. Siklus Pertama
2. Tahap perencanaan dalam penelitian ini secara rinci diuraikan sebagai berikut:
3. Menelaah kurikulum Taman Kanak-kanak, khususnya mengenai motorik halus.
4. Mempersiapkan Rencana Kegiatan Harian (RKH)
5. Mempersiapkan instrumen pengamatan berupa lembar observasi anak yang berisi hal-hal yang akan diamati dan kamera untuk merekam jalannya kegiatan.
6. Aksi atau pelaksanaan tindakan merupakan kegiatan kegiatan bermain bebas untuk meningkatkan kreativitas anak. Dalam pelaksanaannya, dibagi menjadi tiga tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Rincian pelaksanaannya yaitu:
7. Kegiatan awal (±30 menit)
8. Bernyayi, salam, dan berdoa
9. Tanya jawab mengenai kegiatan yang sudah dilakukan hari sebelumnya.
10. Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan.
11. Kegiatan inti (±60 menit)
12. Guru menyiapkan, alat, media yang akan digunakan dalam kegiatan bermain bahan alam.
13. Menjelaskan teknik bermain bahan alam dengan cara yang sederhana, bila kelompok murid baru untuk pertama kalinya diperkenalkan dengan bermain bahan alam, guru dapat memberi contoh satu bentuk bermain bahan alam.
14. Guru memberi kebebasan bagi anak untuk bermain bahan alam.
15. Guru menetapkan kelompok kecil (anak didik yang tidak turut melaksanakan tugas tersebut).
16. Guru harus menghentikan bermain bahan alam pada detik-detik situasi sedang memuncak dan kemudian membuka diskusi umum.
17. Kegiatan akhir (±30 menit)
18. Tanya jawab mengenai hasil dari kegiatan yang telah dilakukan.
19. Membereskan alat dan bahan yang telah digunakan.
20. Berdoa untuk pulang dan salam.
21. Observasi merupakan kegiatan mengamati aktivitas anak dalam kegiatan bermain bahan alam. Selain itu, kegiatan pengamatan juga ditujukan untuk mengamati kemampuan motorik halus anak dan mendokumentasikan jalannya kegiatan berupa pengambilan gambar. Kegiatan ini dilakukan bersamaan dengan tahap aksi dengan berpedoman pada lembar observasi anak.
22. Refleksi merupakan kegiatan mengukur dan menganalisis kemampuan sains anak melalui kegiatan bermain bahan alam. Hal ini dilakukan untuk mengukur apakah terjadi peningkatan kemampuan motorik halus anak atau belum serta menganalisis kekurangan maupun kelebihan yang terdapat pada siklus pertama sebagai acuan pada pelaksanaan siklus kedua.
23. Siklus kedua

Siklus kedua dalam kegiatan kegiatan bermain bebas pada anak, relatif sama dengan siklus pertama, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi dan refleksi. Akan tetapi, dilakukan perbaikan-perbaikan yang dianggap perlu dengan berdasarkan pada hasil siklus pertama.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan teknik observasi dan dokumentasi:

1. Observasi

Kegiatan observasi atau pengamatan merupakan kegiatan mengamati kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan bermain bahan alam yakni kemampuan melenturkan jari, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan dan melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan.

1. Dokumentasi

Dalam dokumentasi merupakan pencatatan dokumen atau data-data tertulis seperti jumlah murid dan guru Taman Kanak-kanak Tunas Sejahtera Majannang. Pencatatan gambaran kemampuan motorik halus anak melalui lembar observasi, dan pendokumentasian jalannya kegiatan berupa foto.

1. **Teknik Analisis Data dan Standar Pencapaian**
2. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah kegiatan menyeleksi, menyederhanakan, menfokuskan, mengabtraksikan, mengorganisasikan data secara sistematis dan rasional untuk memberikan bahan jawaban terhadap permasalahan penelitian. Analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang menurut Wiriatmaja (2008) dilakukan melalui tiga tahap, yaitu : reduksi data, sajian data, dan penyimpulan.

Reduksi data adalah kegiatan yang berkaitan dengan proses seleksi, pemfokusan, menyederhanakan dan mengabtraksikan data mentah dari lembar observasi menjadi informasi yang bermakna. Sajian data adalah kegiatan mengorganisir dan menyajikan data dari lembar observasi dalam bentuk naratif, tabel, matrik ataupun bentuk lainnya. Penyimpulan adalah kegiatan mengambil intisari dari sajian data yang telah terorganisir tersebut dalam bentuk pernyataan kalimat yang singkat, padat tetapi mengandung pengertian luas.

1. Standar Pencapaian

Standar pencapaian yang dapat diamati guna mengukur kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan bermain bahan alam pada Taman Kanak-kanak Tunas Sejahtera Majannang, adalah dilihat dari adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak dalam hal melenturkan jari, dan kemampuan anak melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan dan mencapai tingkat perkembangan di atas 75%.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**
2. **Deskripsi Data Awal Kemampuan Motorik Halus Di Taman Kanak-Kanak Tunas Sejahtera Majannang**
3. **Pra Siklus**

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 20 Agustus 2013 di TK Tunas Sejahtera Majannang kemampuan motorik halus anak menunjukkan hasil yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2 Hasil Observasi Awal Anak Pra Siklus

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Indikator | Hasil penilaian | | |
| ● | √ | ○ |
| 1  2 | Melenturkan jari  Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan | 2 anak  1 anak | 4 anak  5 anak | 9 anak  9 anak |

Berdasarkan tabel hasil observasi di atas diketahui bahwa:

1. Pada aspek kemampuan melenturkan jari. Dari 15 anak, hanya 2 anak yang melakukannya dengan baik yakni anak yang mampu melenturkan jari tanpa bantuan orang lain, 4 anak yang melakukan dengan cukup baik yakni anak yang mampu melenturkan jari dengan bantuan orang lain, dan 9 anak yang melakukan dengan kurang baik yakni anak yang tidak mampu melenturkan jari walaupun sudah dibantu.

30

1. Pada aspek kemampuan melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan. Dari 15 anak, hanya 1 anak yang melakukannya dengan baik yakni anak yang mampu melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan tanpa bantuan orang lain, 5 anak yang melakukan dengan cukup baik yakni anak yang mampu melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan dengan bantuan orang lain, dan 9 anak yang melakukan dengan kurang baik yakni anak yang tidak mampu melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan walaupun sudah dibantu.
2. **Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Bermain Bahan Alam Di Taman Kanak-Kanak Tunas Sejahtera Majannang**
3. **Siklus I**
4. **Siklus I Pertemuan I**

Kegiatan bermain bahan alam dalam peningkatan kemampuan motorik halus anak di TK Tunas Sejahtera Majannang dilaksanakan pada pertengahan semester ganjil bulan November 2013. Adapun tahap-tahap yang dilakukan, adalah:

1. **Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan bermain bahan alam Siklus I Pertemuan I adalah :

1. Membuat RKH dengan tema “Lingkunganku” dan memastikan kembali jenis kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari ini, mulai dari kegiatan awal, inti sampai kegiatan akhir. (RKH terlampir).
2. Menyiapkan alat atau media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran kegiatan bermain bahan alam yakni bak pasir.
3. Menyusun metode/strategi yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran dan cara menyampaikan pembelajaran serta contoh yang mudah dimengerti oleh anak.
4. Menyiapkan lembar observasi kegiatan guru dan anak untuk melihat perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan bermain bahan alam.
5. **Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap ini pelaksanaan kegiatan pembelajaran terbagi atas tiga kegiatan, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti serta kegiatan akhir. Berikut ini proses kegiatan pembelajaran pada tiap kegiatan:

1. Kegiatan Awal

Pada awal pertemuan hari Rabu 20 November 2013, kegiatan di awali dengan kegiatan berbaris, masuk kelas, mengucapkan salam dan berdoa sebelum belajar, kemudian guru memberi kegiatan motorik dengan menangkap bola kasti yang dilempar oleh teman dan diakhiri dengan kegiatan menyanyikan lagu “Aku anak saleh”.

1. Kegiatan Inti

Kegiatan inti pertama adalah kegiatan bermain bahan alam pasir dengan cara menggambar bentuk rumah dari bentuk dasar segiempat di atas pasir dengan langkah-langkah sebagai berikut: pertama-tama guru mengajak anak keluar ruangan untuk bermain menggunakan bahan alam yang telah disediakan sebelumnya, kemudian guru menjelaskan teknik bermain bahan alam dengan cara menggambar bentuk rumah dari bentuk dasar segiempat di atas pasir, selanjutnya guru memberi kebebasan bagi anak untuk bermain bahan alam, pada saat kegiatan berlangsung guru melakukan observasi dengan cara mencatat perkembangan kemampuan motorik halus anak pada lembar observasi yang telah disediakan sebelumnya.

Kegiatan inti selanjutnya adalah pemberian tugas mengelompokkan benda yang ada dirumah menurut warnanya yang kemudian diakhiri dengan kegiatan menghubungkan gambar rumah dengan kata rumah.

1. Kegiatan Istirahat

Kegiatan istirahat dilaksanakan ± 30 menit, kegiatan yang dilakukan antara lain mencuci tangan, berdoa sebelum dan sesudah makan, makan dan setelah itu bermain bersama.

1. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir guru memberikan kegiatan pembiasaan terbiasa pamit bila ingin keluar ruangan dan dilanjutkan dengan kegiatan menyebutkan alamat rumah dengan lengkap kemudian tanya jawab tentang kegiatan hari ini dan informasi kegiatan esok dan diakhiri dengan kegiatan menyanyi, berdoa, salam dan pulang.

1. **Tahap Observasi**

Pada pelaksanaan kegiatan bermain bahan alam pasir peneliti mencatat kemampuan setiap anak, dimana terdapat anak yang mampu melaksanakan kegiatan dengan baik dan terdapat beberapa anak yang masih cukup dan kurang dalam melaksanakan kegiatan bermain bahan alam pasir.

Siklus I Pertemuan I pada hari Rabu 20 November 2013 dengan anak didik yang berjumlah 15 orang, adapun hasil observasi guru dan aktivitas anak, yang di lakukan pada pertemuan I adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus I Pertemuan I

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Aspek yang diamati | Penilaian |
| 1 | Guru menyiapkan alat, media yang akan digunakan dalam kegiatan bermain bahan alam | C |
| 2 | Guru menjelaskan teknik bermain bahan alam dengan cara yang sederhana | B |
| 3 | Guru memberi kebebasan bagi anak untuk bermain bahan alam | B |
| 4 | Guru mengobservasi anak | C |

Berdasarkan hasil observasi siklus I pertemuan I diketahui bahwa kegiatan yang dilaksanakan oleh guru pada saat kegiatan bermain bahan alam pasir adalah: guru menyiapkan alat, media yang akan digunakan dalam kegiatan bermain bahan alam dengan cukup karena guru menyiapkan bahan alam yang akan digunakan dalam kegiatan bermain bahan alam dalam jumlah sedikit, guru menjelaskan teknik bermain bahan alam dengan baik dengan cara menjelaskan tugas yang akan dikerjakan yakni menggambar bentuk rumah dari bentuk dasar segiempat di atas pasir, guru memberi kebebasan bagi anak untuk bermain bahan alam dengan baik dengan cara memberi kebebasan kepada semua anak untuk bermain bahan alam, guru mengobservasi anak dengan cukup karena guru hanya mengobservasi sebagian anak saja.

Tabel 4.4 Data hasil pengamatan kegiatan anak melalui kegiatan bermain bahan alam pasir Siklus I Pertemuan I

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Indikator | Hasil penilaian | | |
| ● | √ | ○ |
| 1  2 | Melenturkan jari  Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan | 3 anak  4 anak | 5 anak  5 anak | 7 anak  6 anak |

Berdasarkan tabel hasil observasi di atas diketahui bahwa:

1. Pada aspek kemampuan melenturkan jari. Dari 15 anak, ada 3 anak yang melakukannya dengan baik yakni anak yang mampu melenturkan jari tanpa bantuan orang lain, 5 anak yang melakukan dengan cukup baik yakni anak yang mampu melenturkan jari dengan bantuan orang lain, dan 7 anak yang melakukan dengan kurang baik yakni anak yang tidak mampu melenturkan jari walaupun sudah dibantu.
2. Pada aspek kemampuan melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan. Dari 15 anak, ada 4 anak yang melakukannya dengan baik yakni anak yang mampu melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan tanpa bantuan orang lain, 5 anak yang melakukan dengan cukup baik yakni anak yang mampu melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan dengan bantuan orang lain, dan 6 anak yang melakukan dengan kurang baik yakni anak yang tidak mampu melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan walaupun sudah dibantu.
3. **Tahap Refleksi**

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan menggambar bentuk rumah dari bentuk dasar segiempat di atas pasir melalui kegiatan bermain bahan alam pada siklus I pertemuan 1 peneliti menarik suatu kesimpulan bahwa kemampuan motorik halus anak belum menunjukkan peningkatan yang signifikan maka perlu dilanjutkan pada pertemuan kedua.

1. **Siklus I Pertemuan II**

Kegiatan bermain bahan alam pasir dalam peningkatan kemampuan motorik halus anak di TK Tunas Sejahtera Majannang Siklus I Pertemuan II dilaksanakan pada hari Sabtu 23 November 2013 dengan jenis kegiatan sebagai berikut :

1. **Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini langkah-langkah yang di lakukan dalam kegiatan bermain bahan alam pasir adalah :

* + 1. Membuat RKH dengan tema “Lingkunganku” dan memastikan kembali jenis kegiatan yang akan di laksanakan pada hari ini, mulai dari kegiatan awal, inti sampai kegiatan akhir.
    2. Menyiapkan alat atau media yang akan digunakan dalam kegiatan bermain bahan alam yakni daun pisang.
    3. Menyusun metode/strategi yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran dan cara menyampaikan pembelajaran serta contoh yang mudah dimengerti anak.
    4. Menyiapkan lembar observasi kegiatan guru dan anak untuk melihat perkembangan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan bermain bahan alam pasir.

1. **Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap ini pelaksanaan kegiatan pembelajaran terbagi atas tiga kegiatan, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti serta kegiatan akhir. Berikut ini proses kegiatan pembelajaran pada:

1. Kegiatan Awal

Pada awal pertemuan hari Sabtu 23 November 2013, kegiatan di awali dengan kegiatan berbaris, masuk kelas, mengucapkan salam dan berdoa sebelum belajar, kemudian guru memberi kegiatan motorik dengan berjalan berjinjit di atas tali yang dibentangkan dan diakhiri dengan kegiatan membaca surah Al-Fatiha.

1. Kegiatan Inti

Kegiatan inti pertama adalah kegiatan menciptakan sesuatu dengan berbagai media dengan cara membuat tikar dari daun pisang dengan langkah-langkah sebagai berikut: pertama-tama guru menyiapkan alat, media yang akan digunakan dalam kegiatan bermain bahan alam yakni daun pisang, kemudian guru menjelaskan teknik bermain bahan alam dengan cara membuat bentuk tikar dari daun pisang, selanjutnya guru memberi kebebasan bagi anak untuk bermain bahan alam dengan cara membuat bentuk tikar dari daun pisang, pada saat kegiatan berlangsung guru melakukan observasi dengan cara mencatat perkembangan kemampuan motorik halus anak pada lembar observasi yang telah disediakan sebelumnya.

Kegiatan inti selanjutnya adalah pemberian tugas menyebutkan nama benda di rumah yang huruf awalnya sama seperti sapu, sendok, piring dan pintu yang kemudian diakhiri dengan kegiatan berhitung dengan menggunakan peralatan dapur.

1. Kegiatan Istirahat

Kegiatan istirahat dilaksanakan ± 30 menit, kegiatan yang dilakukan antara lain mencuci tangan, berdoa sebelum dan sesudah makan, makan dan setelah itu bermain bersama.

1. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir guru memberikan kegiatan pembiasaan terbiasa melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru dan dilanjutkan dengan kegiatan tanya jawab tentang kegiatan hari ini dan informasi kegiatan esok dan diakhiri dengan kegiatan menyanyi, berdoa, salam dan pulang.

1. **Tahap Observasi**

Pada pelaksanaan kegiatan bermain bahan alam peneliti mencatat kemampuan setiap anak, dimana terdapat anak yang mampu melaksanakan kegiatan dengan baik dan terdapat beberapa anak yang masih cukup dan kurang dalam melaksanakan kegiatan bermain bahan alam.

Siklus I Pertemuan II pada hari Sabtu 23 November 2013 dengan anak didik yang berjumlah 15 orang, adapun hasil observasi guru dan aktivitas anak, yang di lakukan pada pertemuan II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus I Pertemuan II

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Aspek yang diamati | Penilaian |
| 1 | Guru menyiapkan alat, media yang akan digunakan dalam kegiatan bermain bahan alam | B |
| 2 | Guru menjelaskan teknik bermain bahan alam dengan cara yang sederhana | B |
| 3 | Guru memberi kebebasan bagi anak untuk bermain bahan alam | B |
| 4 | Guru mengobservasi anak | C |

Berdasarkan hasil observasi siklus I pertemuan II diketahui bahwa kegiatan yang dilaksanakan oleh guru pada saat kegiatan bermain bahan alam adalah: guru menyiapkan alat, media yang akan digunakan dalam kegiatan bermain bahan alam dengan baik dengan menyiapkan daun pisang yang akan digunakan dalam kegiatan membuat tikar dari daun pisang, guru menjelaskan teknik bermain bahan alam dengan baik dengan cara menjelaskan tugas yang akan dikerjakan yakni membuat tikar dari daun pisang, guru memberi kebebasan bagi anak untuk bermain bahan alam dengan baik dengan cara memberi kebebasan kepada semua anak untuk bermain membuat tikar dari daun pisang, guru mengobservasi anak dengan cukup karena guru hanya mengobservasi sebagian anak saja.

Tabel 4.6 Data hasil pengamatan kegiatan anak melalui kegiatan bermain bahan alam pasir Siklus I Pertemuan II

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Indikator | Hasil penilaian | | |
| ● | √ | ○ |
| 1  2 | Melenturkan jari  Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan | 4 anak  6 anak | 5 anak  5 anak | 6 anak  4 anak |

Berdasarkan tabel hasil observasi di atas diketahui bahwa:

1. Pada aspek kemampuan melenturkan jari. Dari 15 anak, ada 4 anak yang melakukannya dengan baik yakni anak yang mampu membuat bentuk tikar dari daun pisang tanpa bantuan orang lain, 5 anak yang melakukan dengan cukup baik yakni anak yang mampu membuat bentuk tikar dari daun pisang dengan bantuan orang lain, dan 6 anak yang melakukan dengan kurang baik yakni anak yang tidak mampu membuat bentuk tikar dari daun pisang walaupun sudah dibantu.
2. Pada aspek kemampuan melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan. Dari 15 anak, ada 6 anak yang melakukannya dengan baik yakni anak yang mampu melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan membuat bentuk tikar dari daun pisang tanpa bantuan orang lain, 5 anak yang melakukan dengan cukup baik yakni anak yang mampu melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan membuat bentuk tikar dari daun pisang dengan bantuan orang lain, dan 4 anak yang melakukan dengan kurang baik yakni anak yang tidak mampu melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan membuat bentuk tikar dari daun pisang walaupun sudah dibantu.
3. **Tahap Refleksi**

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan siklus I belum semua kegiatan pembelajaran terlaksana dengan baik. Hal ini disebabkan kurangnya kesempatan yang diberikan guru kepada anak didik pada saat kegiatan berlangsung sehingga anak merasa tidak diperhatikan dan lebih memilih bermain sendiri ketimbang bermain bahan alam pasir, maka penelitian ini dilanjutkan tahap selanjutnya yakni siklus II.

Dari hasil penelitian di atas, maka guru bersama observer membicarakan langkah- langkah apa yang perlu dilakukan pada siklus kedua agar kendala- kendala pada siklus pertama dapat teratasi dengan baik.

1. **Siklus II**
2. **Siklus II Pertemuan I**

Kegiatan bermain bahan alam pasir siklus II pertemuan I dalam peningkatan kemampuan motorik halus anak di TK Tunas Sejahtera Majannang dilaksanakan pada hari Senin 25 November 2013 dengan jenis kegiatan sebagai berikut :

1. **Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan bermain bahan alam pasir, adalah :

1. Membuat RKH dengan tema “Lingkunganku” dan memastikan kembali jenis kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari ini, mulai dari kegiatan awal, inti sampai kegiatan akhir. (RKH terlampir).

2) Menyiapkan alat atau media yang akan digunakan dalam kegiatan bermain bahan alam yakni bak pasir.

3) Menyusun metode/strategi yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran dan cara menyampaikan pembelajaran serta contoh yang mudah dimengerti anak.

4) Menyiapkan lembar observasi kegiatan guru dan anak untuk melihat perkembangan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan bermain bahan alam pasir.

1. **Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap ini pelaksanaan kegiatan pembelajaran terbagi atas tiga kegiatan, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti serta kegiatan akhir. Berikut ini proses kegiatan pembelajaran pada siklus II pertemuan I:

1. Kegiatan Awal

Pada awal pertemuan hari Senin 25 November 2013, kegiatan di awali dengan kegiatan berbaris, masuk kelas, mengucapkan salam dan berdoa sebelum belajar, kemudian guru memberi kegiatan motorik dengan melempar bola kasti masuk keranjang dan diakhiri dengan kegiatan bekerjasama dengan teman merapikan mainan dalam kelas.

1. Kegiatan Inti

Kegiatan inti pertama adalah kegiatan bermain bahan alam pasir dengan cara menggambar bentuk rumah dari bentuk dasar segiempat di atas pasir dengan langkah-langkah sebagai berikut: pertama-tama guru mengajak anak keluar ruangan untuk bermain menggunakan bahan alam yang telah disediakan sebelumnya, kemudian guru menjelaskan teknik bermain bahan alam dengan cara menggambar bentuk rumah dari bentuk dasar segiempat di atas pasir, selanjutnya guru memberi kebebasan bagi anak untuk bermain bahan alam, pada saat kegiatan berlangsung guru melakukan observasi dengan cara mencatat perkembangan kemampuan motorik halus anak pada lembar observasi yang telah disediakan sebelumnya.

Kegiatan inti selanjutnya adalah pemberian tugas menghubungkan gambar yang sama fungsinya misal pintu dengan jendela yang kemudian diakhiri dengan kegiatan berlomba mencari huruf vocal pada kata “R-U-M-A-H”.

1. Kegiatan Istirahat

Kegiatan istirahat dilaksanakan ± 30 menit, kegiatan yang dilakukan antara lain mencuci tangan, berdoa sebelum dan sesudah makan, makan dan setelah itu bermain bersama.

1. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir guru memberikan kegiatan menyanyikan lagu “Mesjid” dan dilanjutkan dengan kegiatan tanya jawab tentang kegiatan hari ini dan informasi kegiatan esok dan diakhiri dengan kegiatan menyanyi, berdoa, salam dan pulang.

1. **Tahap Observasi**

Pada pelaksanaan kegiatan bermain bahan alam pasir peneliti mencatat kemampuan setiap anak, dimana terdapat anak yang mampu melaksanakan kegiatan dengan baik dan terdapat beberapa anak yang masih cukup dan kurang dalam melaksanakan kegiatan bermain bahan alam pasir.

Siklus II Pertemuan I pada hari Senin 25 November 2013 dengan anak didik yang berjumlah 15 orang, adapun hasil observasi guru dan aktivitas anak, yang di lakukan pada pertemuan I adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus II Pertemuan I

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Aspek yang diamati | Penilaian |
| 1 | Guru menyiapkan alat, media yang akan digunakan dalam kegiatan bermain bahan alam | B |
| 2 | Guru menjelaskan teknik bermain bahan alam dengan cara yang sederhana | B |
| 3 | Guru memberi kebebasan bagi anak untuk bermain bahan alam | B |
| 4 | Guru mengobservasi anak | B |

Berdasarkan hasil observasi siklus I pertemuan II diketahui bahwa kegiatan yang dilaksanakan oleh guru pada saat kegiatan bermain bahan alam pasir adalah: guru menyiapkan alat, media yang akan digunakan dalam kegiatan bermain bahan alam dengan baik dengan menyiapkan bahan alam yang akan digunakan dalam kegiatan bermain bahan alam, guru menjelaskan teknik bermain bahan alam dengan baik dengan cara menjelaskan tugas yang akan dikerjakan yakni menggambar bentuk rumah dari bentuk dasar segiempat di atas pasir, guru memberi kebebasan bagi anak untuk bermain bahan alam dengan baik dengan cara memberi kebebasan kepada semua anak untuk bermain bahan alam, guru mengobservasi anak dengan baik dengan melakukan observasi kepada semua anak.

Tabel 4.8 Data hasil pengamatan kegiatan anak melalui kegiatan bermain bahan alam pasir Siklus II Pertemuan I

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Indikator | Hasil penilaian | | |
| ● | √ | ○ |
| 1  2 | Melenturkan jari  Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan | 12 anak  11 anak | 2 anak  2 anak | 1 anak  2 anak |

Berdasarkan tabel hasil observasi di atas diketahui bahwa:

1. Pada aspek kemampuan melenturkan jari. Dari 15 anak, ada 12 anak yang melakukannya dengan baik yakni anak yang mampu melenturkan jari tanpa bantuan orang lain, 2 anak yang melakukan dengan cukup baik yakni anak yang mampu melenturkan jari dengan bantuan orang lain, dan 1 anak yang melakukan dengan kurang baik yakni anak yang tidak mampu melenturkan jari walaupun sudah dibantu.
2. Pada aspek kemampuan melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan. Dari 15 anak, ada 11 anak yang melakukannya dengan baik yakni anak yang mampu melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan tanpa bantuan orang lain, 2 anak yang melakukan dengan cukup baik yakni anak yang mampu melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan dengan bantuan orang lain, dan 2 anak yang melakukan dengan kurang baik yakni anak yang tidak mampu melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan walaupun sudah dibantu.
3. **Tahap Refleksi**

Dari hasil penelitian siklus II pertemuan pertama didapatkan hasil yang belum cukup memuaskan dimana kemampuan motorik halus anak sudah meningkat tapi belum maksimal. Karena masih ada beberapa anak yang berada pada kategori cukup dan kurang maka penelitian ini perlu dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.

1. **Siklus II Pertemuan II**

Kegiatan bermain bahan alam pasir siklus II pertemuan II dalam peningkatan kemampuan motorik halus anak di TK Tunas Sejahtera Majannang dilaksanakan pada hari Rabu 27 November 2013 dengan kegiatan sebagai berikut:

1. **Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini langkah-langkah perencanaan yang dilakukan dalam kegiatan bermain bahan alam pasir, adalah :

1. Membuat RKH dengan tema “Lingkunganku” dan memastikan kembali jenis kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari ini, mulai dari kegiatan awal, inti sampai kegiatan akhir. (RKH terlampir).
2. Menyiapkan alat atau media yang akan digunakan dalam kegiatan bermain bahan alam yakni tanah liat.
3. Menyusun metode/strategi yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran dan cara menyampaikan pembelajaran serta contoh yang mudah dimengerti anak.
4. Menyiapkan lembar observasi kegiatan guru dan anak untuk melihat perkembangan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan bermain bahan alam pasir.
5. **Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap ini pelaksanaan kegiatan pembelajaran terbagi atas tiga kegiatan, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti serta kegiatan akhir. Berikut ini proses kegiatan pembelajaran pada siklus II pertemuan II:

1. Kegiatan Awal

Pada awal pertemuan hari Rabu 27 November 2013, kegiatan di awali dengan kegiatan berbaris, masuk kelas, mengucapkan salam dan berdoa sebelum belajar, kemudian guru memberi kegiatan motorik dengan berjalan berjinjit sambil membawa beban di kepala dan diakhiri dengan kegiatan Berbuat baik terhadap ciptaan Tuhan yang ada di rumah misal menyiram tanaman.

1. Kegiatan Inti

Kegiatan inti pertama adalah kegiatan menciptakan sesuatu dengan berbagai media dengan cara membuat bentuk meja dari tanah liat dengan langkah-langkah sebagai berikut: pertama-tama guru menyiapkan alat, media yang akan digunakan dalam kegiatan bermain bahan alam yakni tanah liat, kemudian guru menjelaskan teknik bermain bahan alam dengan cara membuat bentuk meja dari tanah liat, selanjutnya guru memberi kebebasan bagi anak untuk bermain bahan alam dengan cara membuat bentuk meja dari tanah liat, pada saat kegiatan berlangsung guru melakukan observasi dengan cara mencatat perkembangan kemampuan motorik halus anak pada lembar observasi yang telah disediakan sebelumnya.

Kegiatan inti selanjutnya adalah pemberian tugas menunjuk gambar peralatan rumah tangga sesuai fungsinya yang kemudian diakhiri dengan kegiatan menghubungkan gambar rumah dengan kata rumah.

1. Kegiatan Istirahat

Kegiatan istirahat dilaksanakan ± 30 menit, kegiatan yang dilakukan antara lain mencuci tangan, berdoa sebelum dan sesudah makan, makan dan setelah itu bermain bersama.

1. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir guru memberikan kegiatan bekerjasama dengan teman merapikan mainan dalam kelas dan dilanjutkan dengan kegiatan tanya jawab tentang kegiatan hari ini dan informasi kegiatan esok dan diakhiri dengan kegiatan menyanyi, berdoa, salam dan pulang.

1. **Tahap Observasi**

Pada pelaksanaan kegiatan bermain bahan alam peneliti mencatat kemampuan setiap anak, dimana hampir semua anak sudah mampu melaksanakan kegiatan dengan baik, dan sesuai dengan apa yang diminta oleh ibu guru.

Siklus II Pertemuan II pada hari Rabu 27 November 2013 dengan anak didik yang berjumlah 15 orang, adapun hasil observasi guru dan aktivitas anak, yang di lakukan pada pertemuan II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus II Pertemuan II

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Aspek yang diamati | Penilaian |
| 1 | Guru menyiapkan alat, media yang akan digunakan dalam kegiatan bermain bahan alam | B |
| 2 | Guru menjelaskan teknik bermain bahan alam dengan cara yang sederhana | B |
| 3 | Guru memberi kebebasan bagi anak untuk bermain bahan alam | B |
| 4 | Guru mengobservasi anak | B |

Berdasarkan hasil observasi siklus I pertemuan II diketahui bahwa kegiatan yang dilaksanakan oleh guru pada saat kegiatan bermain bahan alam adalah: guru menyiapkan alat, media yang akan digunakan dalam kegiatan bermain bahan alam dengan baik dengan menyiapkan tanah liat yang akan digunakan dalam kegiatan membuat bentuk meja dari tanah liat, guru menjelaskan teknik bermain bahan alam dengan baik dengan cara menjelaskan tugas yang akan dikerjakan yakni membuat bentuk meja dari tanah liat, guru memberi kebebasan bagi anak untuk bermain bahan alam dengan baik dengan cara memberi kebebasan kepada semua anak untuk bermain membuat bentuk meja dari tanah liat, guru mengobservasi anak dengan baik dengan melakukan observasi kepada semua anak.

Tabel 4.10 Data hasil pengamatan kegiatan anak melalui kegiatan bermain bahan alam Siklus II Pertemuan II

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Indikator | Hasil penilaian | | |
| ● | √ | ○ |
| 1  2 | Melenturkan jari  Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan | 13 anak  13 anak | 2 anak  2 anak | -  - |

Berdasarkan tabel hasil observasi di atas diketahui bahwa:

1. Pada aspek kemampuan melenturkan jari. Dari 15 anak, ada 13 anak yang melakukannya dengan baik yakni anak yang mampu melenturkan jari membuat bentuk meja dari tanah liat tanpa bantuan orang lain, 2 anak yang melakukan dengan cukup baik yakni anak yang mampu melenturkan jari membuat bentuk meja dari tanah liat dengan bantuan orang lain, dan sudah tidak ada lagi anak yang melakukan dengan kurang baik yakni anak yang tidak mampu melenturkan jari membuat bentuk meja dari tanah liat walaupun sudah dibantu.
2. Pada aspek kemampuan melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan. Dari 15 anak, ada 13 anak yang melakukannya dengan baik yakni anak yang mampu melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan membuat bentuk meja dari tanah liat tanpa bantuan orang lain, 2 anak yang melakukan dengan cukup baik yakni anak yang mampu melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan membuat bentuk meja dari tanah liat dengan bantuan orang lain, dan sudah tidak ada lagi anak yang melakukan dengan kurang baik yakni anak yang tidak mampu melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan membuat bentuk meja dari tanah liat walaupun sudah dibantu.
3. **Tahap Refleksi**

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan siklus II secara umum pelaksanaan tindakan siklus II sudah terlaksana dengan baik dalam arti semua kegiatan peningkatan kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-Kanak Tunas Sejahtera Majannang melalui kegiatan bermain bahan alam sudah tercapai dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari observasi kemampuan motorik halus anak pada siklus II yang menunjukkan hasil yang maksimal yang jika digambarkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada diagram batang berikut :

Diagram Batang 4.1 Visualisasi Perbandingan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Bermain Bahan Alam Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-Kanak Tunas Sejahtera Majannang melalui kegiatan bermain bahan alam*.* Dari hasil penelitian di atas, karena peningkatan kemampuan kemampuan motorik halus anak sudah berkembang dimana dari 15 orang anak yang diteliti tidak ada lagi anak memiliki nilai dengan kategori kurang, maka penelitian ini dihentikan sampai pada siklus II.

**B. Pembahasan**

Kemampuan motorik halus merupakan kemampuan seorang anak melakukan kegiatan yang berkaitan dengan pengendalian gerak dan kemampuan memusatkan perhatian. Semakin muda usia anak, semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk berkonsentrasi pada kegiatan yang berkaitan dengan kemampuan motorik halus.

Bermain di bahan alam dapat melatih motorik anak dan sangat di gemari oleh anak-anak. Bahan alam itu sangat menarik perhatian mereka, di dalam bahan alam anak-anak akan melakukan berbagai macam kesibukan atau kegiatan-kegiatan. Sering sekali anak-anak menghabiskan waktunya sangat lama bermain di bahan alam. Anak menggunakan pasir sebagai alat permainan munurut seleranya masing-masing. Kadang-kadang pasir itu di kepal-kepal, lalu di tumpuk-tumpuk kemudian di pindah-pindahkan. Di samping itu pula ada diantara anak didik yang membuat bentuk sesuatu dari pasir, seperti rumah-rumahan, jembatan dan jalanan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui terjadi peningkatan kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-Kanak Tunas Sejahtera Majannang melalui kegiatan bermain bahan alam dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I masih terdapat kekurangan-kekurangan, dimana kekurangan tersebut berasal dari guru dan anak. Diantaranya pada saat kegiatan guru kurang menyediakan bahan alam dan tidak sempat mengobservasi semua anak. Sedangkan kekurangan dari anak yaitu tidak memperhatikan pelajaran guru, anak banyak bermain sendiri dan cepat bosan.

Pada tindakan siklus II peningkatan kemampuan motorik halus anak sudah mengalami perkembangan , dimana kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I sudah dapat diperbaiki. Guru sudah menyiapkan bahan alam dalam jumlah yang banyak dan sudah melakukan observasi kepada semua anak. Dari 15 orang anak yang diteliti pada siklus II tidak ada lagi anak yang memperoleh nilai kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa melalui kegiatan bermain bahan alamkemampuan motorik halus anak pada Taman Kanak-kanak Tunas Sejahtera Majannang dapat ditingkatkan.

Hal ini senada dengan pendapat Santoso (2004:63) yang mengemukakan bahwa “bermain bahan alam merupakan kegiatan belajar yang dapat menjadi merangsang perkembangan motorik anak”. Dalam praktenya, konsep bermain bahan alam sambil belajar akan membantu seorang anak terkonsentrasi pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Implikasi lebih jauh adalah keterampilan sosial yang dapat terbentuk, apalagi ketika bermain bersama teman-temannya, bersama orang dekatnya, dan bermain sendiri.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

# Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka penulis menyimpulkan bahwa peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan bermain bahan alam di Taman Kanak-Kanak Tunas Sejahtera Majannang ditempuh melalui kegiatan bermain pasir, membuat bentuk tikar dengan daun pisang dan membuat berbagai bentuk dari tanah liat, melalui kegiatan tersebut kemampuan motorik halus anak dapat ditingkatkan dalam hal melenturkan jari dan melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan. Hal ini dapat dilihat pada saat kegiatan bermain bahan alam anak sudah mampu melenturkan jari rumah, tikar dan meja, selain itu anak juga sudah mampu melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan tanpa bantuan orang lain. Dengan demikian kemampuan motorik halus anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan bermain bahan alam.

# Saran

1. Bagi guru, seorang guru hendaklah menguasai berbagai metode pembelajaran salah satunya kegiatan bermain bahan alam dapat dijadikan referensi untuk peningkatan kemampuan motorik halus anak.
2. Kepada pihak sekolah agar kiranya dapat melengkapi sarana dan prasarana pendukung yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran anak khususnya media bahan alam yang akan digunakan guna meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

54

**DAFTAR PUSTAKA**

Aisyah, Sitti Dkk. 2008. *Perkembangan dan Konsep Dasar Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Universitas Terbuka

Arikunto, S. 2007. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arsyad, A. (2007). *Media Pembelajaran.* Jakarta: RajaGrafindo Persada

B.E.F Montolalu, dkk. 2008. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Dariyo, Agoes. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*. Jakarta : Refika Aditama

Daruma, A. Razak dkk. 2004. *Perkembangan Peserta Didik*. Majannang : FIP-UNM

Departemen Sosial. *Undang-undang RI No.23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.* Jakarta : Direktorat Bina Pelayanan Sosial Anak, 2002

Depdiknas. 2004*. Kurikulum Standar Kompetensi Taman Kanak-kanak dan Raudhatul Athfal.* Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional

Diah Harianti. 2004. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: P2TK Ditjen Dikti Depdikbud.

Ditjen Dikti Departemen Dikbud RI. 1992. UUD 1945.P.4 GBHN (TAP. No II/MPR/1993). Jakarta

Eka, Izzaty, Rita. 2005. *Mengenali Permasalahan Perkembangan Anak Usia TK.* Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional

Hildayani, Rini Dkk. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta : Universitas Terbuka

Hurlock, B Elizabeth. 2002. *Perkembangan Anak Jilid I*. Jakarta : Erlangga

Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman kanak-kanak*. Jakarta : Rineka Cipta

Nugraha, Ali Dkk. 2006. *Kurikulum Bahan Belajar TK*. Jakarta : Universitas Terbuka

Sinring Abdullah, M. Ali Latif Amri, Pattaufi, Rudi Amir, Eds 2012. *Pedoman Penelitian Skripsi.* Majannang: Fakultas Ilmu Pendidikan. UNM

Soemiarti Patmonodewo. 2000. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Wiraatmadja, Rochiani, 2008*. Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosda karya